

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya disekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Sagala, 2012 : 1).

Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Subsistem yang utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang baik sekaligus bernilai sebagai pemberdayaan kemampuan dan kesanggupan peserta didik. Tanpa guru yang dijadikan andalannya, mustahil suatu sistem pendidikan dapat mencapai hasil sebagaimana diharapkan. maka prasarat utama yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang menjamin optimalisasi hasil pembelajaran.

tersedianya guru dengan kualifikasi dan kompetensi yang mampu memenuhi tuntutan tugasnya. Mutu pendidikan pada hakikatnya adalah bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan guru berlangsung dengan baik dan bermutu. Jadi mutu pendidikan ditentukan didalam kelas melalui kegiatan belajar mengajar.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar dikelas.. karena dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar di kelas, maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas harus selalu dilakukan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dengan penelitian tindakan kelas kekurangan atau kelemahan dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi, untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat (Kunandar, 2011 : 48-49).

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia dalam hal kesusasteraan adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Selain itu juga siswa diharapkan

dapat menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai tolak ukur pelaksanaan pembelajaran di SD, memberikan gambaran kemampuan kepada peserta didik dalam hal penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Berdasarkan standar kompetensi tersebut, bahan kajian bahasa Indonesia yang termasuk dalam kemampuan bersastra salah satu diantaranya adalah kegiatan pembelajaran cerita. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat mencapai kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia SD yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan yang paling penting adalah memahami sastra itu sendiri.

Dalam realisasinya di SD Negeri Cikentrung 1, pembelajaran sastra seperti pembelajaran cerita rakyat kurang mendapat kepedulian dan belum menempati porsi yang ideal sehingga tujuan pembelajaran yang dicapai belum maksimal. Terkadang siswa sulit menentukan unsur-unsur yang terdapat pada suatu cerita, sehingga siswa kesulitan pula untuk menuliskan kembali cerita tersebut. Untuk merealisasikan program pengajaran sastra. Khususnya dalam mencapai tujuan pembelajaran cerita rakyat, di SD Negeri Cikentrung 1, tentunya siswa harus diberi kesempatan dengan mengenal, memahami serta

mampu menghayati sendiri cerita rakyat dibawakan guru sehingga mereka memperoleh pengalaman yang berkesan.

Dalam prosesnya guru membuat tema-tema cerita tertentu yang kemudian akan siswa pilih dan mementaskan cerita tersebut, sehingga siswa yang lain mampu melihat dengan jelas cerita yang dilakonkan oleh teman-temannya, metode yang digunakan guru yaitu sosiodrama, metode ini dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran cerita sehingga siswa mampu mengalami peningkatan dalam menulis cerita. Pada dasarnya semua metode pembelajaran adalah baik. akan tetapi yang perlu digaris bawahi adalah tidak semua metode pembelajaran tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana peneitian yang telah dilakukan oleh Siti Hinda Syah 2008. Penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas II Sekolah Dasar Islam Khairunnas kec. Ciruas kab. Serang. Tahun Pelajaran 2008, dalam penelitiaannya terlihat adanya peningkatan keterampilan berbahasa (berbicara), Maka atas dasar itu, untuk memahami secara lanjut berkenaan dengan masalah diatas peneliti mencoba mengembangkan metode sosiodrama dalam study penelitian yang akan dilakukan di kelas V SDN Cikentrung 1 Kec. Cadasari Kab. Pandeglang. Dengan judul penelitian **“penggunaan metode sosiodrama untuk**

meningkatkan kemampuan menulis cerita. (PTK di Kelas V SDN Cikentrung 1 Kec. Cadasari Kab. Pandeglang).

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Pembatasan masalah

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan kajian tindakan kelas yang akan mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama. Untuk itu, agar dalam pembahasannya menjadi lebih efektif, maka penulis sengaja membatasi permasalahan hanya pada penggunaan metode sosiodrama dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis cerita (cerita rakyat).

2. Perumusan masalah

Atas dasar pemikiran yang telah dikemukakan dalam latar belakang diatas, maka kajian utama yang menjadi fokus penelitian ini yaitu :

“Apakah penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita atau dongeng ?”.

Secara spesifik dan oprasional permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana aktifitas siswa pada pembelajaran menulis cerita dengan metode sosiodrama ?

- b. Apakah penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis cerita ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang penggunaan metode sosiodrama dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menulis cerita, secara umum bertujuan untuk menemukan sebuah metode pembelajaran sastra yang tepat yaitu metode sosiodrama dalam pembelajaran menulis cerita. Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Ingin meningkatkan aktifitas siswa pada pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan metode sosiodrama.
- b. Ingin meningkatkan kemampuan siswa menulis cerita dengan menggunakan metode sosiodrama.

2. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat, yaitu :

- a. Bagi peneliti
 - 1) Dapat mengetahui permasalahan secara langsung.

- 2) Mengembangkan metode pembelajaran sebagai suatu strategi dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita.

b. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru kelas dalam upaya membantu siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kemampuan menulis cerita
- 2) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas mengembangkan kemampuan profesional untuk mengadakan perubahan, perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode sosiodrama.

c. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan penguasaan materi pada pembelajaran menulis cerita.
- 2) Memberikan pengalaman baru,

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional berisi penjelasan mengenai arti judul atau kata-kata kunci dalam penelitian ini :

1. Metode Sosiodrama

Sosiodrama berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti sosial, dan drama berarti mempertunjukkan, mempertontonkan atau memperlihatkan. Sosial atau masyarakat terdiri dari manusia yang satu sama lain terjalin hubungan yang dikatakan hubungan sosial. Drama dalam pengertian luas adalah mempertunjukkan atau mempertontonkan satu keadaan atau peristiwa-peristiwa yang dialami orang dan tingkah laku orang. Metode sosiodrama berarti cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial

2. Menulis

Menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Dalam prosesnya menulis dimulai dengan menuangkan tulisan pada sebuah kertas, kata-kata yang dituangkan dalam sebuah tulisan tentunya harus memiliki makna atau arti sehingga seorang pembaca akan mengerti dan mampu memahami maksud dari tulisan tersebut.

3. Cerita

Cerita adalah bentuk kreasi imajinatif dengan paparan bahasa tertentu yang menggambarkan dunia rekaan, menghadirkan pemahaman, dan pengalaman tertentu, banyak cerita yang digemari dimulai dari cerita anak-anak sampai cerita dewasa. Cerita yang sangat menarik dan banyak mengandung pesan moral yang memiliki nilai baik akan menimbulkan kesan ataupun pesan yang baik kepada pembacanya.

4. Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan bentuk cerita yang berada dilingkungan masyarakat yang tidak benar-benar terjadi, tentang kajadian zaman dulu yang aneh-aneh dan disukai oleh anak-anak. Cerita rakyat juga merupakan paparan cerita rekaan tentang kejadian atau aktivitas yang berhubungan dengan suatu tokoh dalam konteks tertentu, ada berbagai bentuk konflik yang terjadi dalam sebuah cerita rakyat. Secara keseluruhan, rangkaian kejadian ini membentuk satu alur yang utuh dan pengubahannya dimaksudkan sebagai hiburan, wahana pendidikan moral.

